

## Optimalisasi Pengetahuan Dapatkan Gunakan Simpan Buang (DAGUSIBU) Pada Siswa MA Sains Roudlotul Qur'an Sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Obat

Afiv Wahyudi<sup>1</sup>, Ahmad Rizal<sup>2</sup>, Ajeng Aayu Trisnawati<sup>3</sup>, Nadya Siska Amalia<sup>3</sup>, Saadatul Musaadah Mufarohah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Received : 6 Mei 2026, Revised : 20 Mei 2026, Published : 2 Juni 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Afiv Wahyudi

E-mail: [afivwahyudi041196@umla.ac.id](mailto:afivwahyudi041196@umla.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai prinsip Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat (DAGUSIBU) sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan obat di kalangan remaja. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dengan pendekatan ceramah dan diskusi tanya jawab, serta evaluasi melalui pretest dan posttest pada 37 siswa kelas X di MA Sains Roudlotul Qur'an Kabupaten Lamongan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 87,70% pada pretest menjadi 98,51% pada posttest. Selain itu, hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi ( $p < 0,05$ ). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam memperbaiki pemahaman siswa, terutama pada aspek penggunaan dan pembuangan obat yang sebelumnya masih kurang tepat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat disimpulkan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pengelolaan obat yang benar serta berkontribusi dalam pencegahan penyalahgunaan obat di kalangan remaja.

**Kata kunci** – DAGUSIBU, penyuluhan, pengetahuan, remaja, penggunaan obat

### Abstract

This community service activity aimed to improve students' knowledge and awareness of the principles of Obtain, Use, Storage, and Dispose of medicines (DAGUSIBU) as an effort to prevent drug misuse among adolescents. The method used was health education through lectures method and interactive discussions, complemented by evaluation using pre-test and post-test on 37 tenth-grade students at MA Sains Roudlotul Qur'an, Lamongan. The results showed an increase in students' knowledge following the counseling session, as reflected by a rise in the average score from 87.70% on the pre-test to 98.51% on the post-test. In addition, the Wilcoxon test results demonstrated a statistically significant difference between pre- and post-intervention ( $p < 0.05$ ). This improvement indicates that the educational intervention was effective in improving students' understanding, particularly in the aspects of the use and disposal of medicines, which were previously inadequate. Therefore, this activity can be concluded to be effective in enhancing student's knowledge and awareness of proper medicine management, while also contributing to the prevention of drug abuse and irrational use among adolescents.

**Keywords** – DAGUSIBU, education, knowledge, adolescents, drug use

**How To Cite** : Wahyudi, A., Rizal, A., Trisnawati, A. A., Amalia, N. S., & Mufarohah, S. M. (2026). Optimalisasi Pengetahuan Dapatkan Gunakan Simpan Buang (DAGUSIBU) Pada Siswa MA Sains Roudlotul Qur'an Sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Obat . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(4), 5037 - 5044. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1341>

**Copyright** ©2026 Afiv Wahyudi, Ahmad Rizal, Ajeng Aayu Trisnawati, Nadya Siska Amalia, Saadatul Musaadah Mufarohah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **PENDAHULUAN**

Pengetahuan merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan seseorang, termasuk dalam hal penggunaan obat. Keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai obat-obatan dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami instruksi penggunaan serta risiko efek samping (Zebua *et al.*, 2024). Pengetahuan yang baik akan mendorong praktik yang tepat, sehingga diperlukan pengelolaan obat yang benar melalui konsep Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU), yaitu cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara tepat (Puspasari *et al.*, 2018).

Obat memiliki peran penting dalam berbagai aspek pelayanan kesehatan, mulai dari pencegahan, diagnosis, penyembuhan, hingga pemeliharaan kesehatan (Nurhidayah *et al.*, 2025). Namun, data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 menunjukkan bahwa 35,7% masyarakat menyimpan obat keras di rumah, dengan 27,8% di antaranya berupa antibiotik untuk swamedikasi, serta 85,9% masyarakat belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan obat yang benar (RISKESDAS, 2013). Swamedikasi yang cukup tinggi di masyarakat memang menjadi solusi praktis untuk keluhan ringan, tetapi berpotensi menimbulkan masalah terkait obat (*Drug Associated Problem*) akibat kurangnya pengetahuan (Aspadih *et al.*, 2025).

Permasalahan ini masih berlanjut, sebagaimana ditunjukkan oleh Riskesdas 2018 yang melaporkan bahwa 82,3% masyarakat masih belum memahami penggunaan obat secara tepat (RISKESDAS, 2018). Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti penggunaan obat yang tidak efektif, kesalahan cara pemakaian, penyimpanan yang tidak sesuai, hingga pembuangan obat yang tidak benar. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kepada masyarakat, salah satunya melalui program DAGUSIBU (Octavia *et al.*, 2017).

DAGUSIBU merupakan program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam penggunaan obat yang benar (Purwaningsih *et al.*, 2025). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa upaya kesehatan bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya, salah satunya melalui pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi serta alat kesehatan. Program ini juga merupakan bentuk upaya peningkatan kesehatan melalui pelayanan kefarmasian yang sejalan dengan pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Konsep ini mencakup empat aspek utama, yaitu memperoleh obat sesuai klasifikasinya, menggunakan obat sesuai aturan dosis dan waktu, menyimpan obat sesuai petunjuk, serta membuang obat dengan cara yang aman. Edukasi mengenai DAGUSIBU penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, termasuk remaja, agar dapat menggunakan obat secara aman dan bijak (Aspadih *et al.*, 2025).

Pada kelompok remaja, kecenderungan melakukan swamedikasi cukup tinggi karena mereka berada pada tahap perkembangan yang mulai mandiri dalam mengambil keputusan terkait kesehatan (Musana *et al.*, 2025). Di sisi lain, keterbatasan pengetahuan serta maraknya informasi yang tidak akurat (*hoaks*) menjadi tantangan tersendiri. Siswa kelas X yang merupakan awal pendidikan menengah atas perlu dibekali informasi yang benar agar dapat membentuk perilaku kesehatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Mardiyanti *et al.*, 2023). Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penyuluhan mengenai DAGUSIBU oleh Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar, serta mendorong penerapan perilaku penggunaan obat yang rasional dan kemampuan untuk menyebarkan edukasi kesehatan di lingkungan sekitarnya.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di ruang kelas MA Roudlotul Qur'an Desa Tlogoanyar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dengan metode yang dilakukan yaitu melalui metode ceramah dan diskusi tanya jawab langsung. kegiatan penyuluhan ini tentunya melalui beberapa tahapan diantaranya:

### **1. Tahapan Persiapan**

#### **a. Survei Lokasi, Sasaran dan Mengurus Perizinan Pengabdian**

Survei lokasi adalah tahap awal untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh tim.

Berdasarkan pertimbangan data dan perizinan yang didapat tim pengabdian masyarakat melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di MA Roudlotul Qur'an Lamongan.

b. Persiapan Materi Penyuluhan

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun oleh tim pelaksana. Materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah dalam bentuk *power point* (PPT) dan poster.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan pada pukul 08.00 WIB di ruang kelas MA Roudlotul Qur'an yang diawali dengan pembukaan dan perkenalan dari tim pengabdian masyarakat kepada peserta, kemudian dilanjutkan pengabdian mengenai DAGUSIBU dengan tahapan lengkapnya sebagai berikut:

a) pelaksanaan *pre-test*

Sebelum pemberian materi DAGUSIBU, peserta terlebih dahulu diberikan soal *pre-test* dengan tujuan menggali informasi awal pengetahuan peserta mengenai DAGUSIBU.

b) Penyampaian Materi

Penyampaian Materi dilakukan dengan metode ceramah menggunakan *power point* (PPT) dan media bantu berupa poster. Pemberian materi dilakukan selama 40 menit dan diskusi tanya jawab selama 20 menit.

c) Pelaksanaan *post-test*

Pelaksanaan *post-test* merupakan tahap terakhir dari pengabdian ini. tujuan dari pelaksanaan *post-test* adalah untuk mengukur pengetahuan mengenai materi DAGUSIBU yang telah diberikan.

Kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dengan korelasi Pearson menunjukkan seluruh item memiliki korelasi positif dengan nilai signifikansi masing-masing: P01 (0,005), P02 (0,015), P03 (0,000), P04 (0,046), P05 (0,028), P06 (0,000), P07 (0,000), P08 (0,000), P09 (0,001), dan P10 (0,002), yang semuanya  $< 0,05$  sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai 0,724 ( $> 0,70$ ), yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik, konsisten, dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

3. Tahap Evaluasi

Tim melakukan analisis mengenai perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* sebagai penilaian terhadap pengetahuan dan keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan dilaksanakan di MA Sains Roudlotul Qur'an Kabupaten Lamongan pada Rabu, 8 April 2026 pukul 08.00 WIB, dengan peserta sebanyak 37 siswa kelas X. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai prinsip DAGUSIBU sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan obat di kalangan remaja. Materi penyuluhan menggunakan media poster dan powerpoint yang akan dipresentasikan kepada peserta tentang "Optimalisasi pengetahuan DAGUSIBU pada siswa di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan sebagai upaya pencegahan penyalagunaan obat" Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah sebagai metode utama dalam penyampaian materi. Pelaksanaan kegiatan dengan pemberian materi yang diawali oleh pembukaan dari moderator sekaligus penjelasan mengenai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pelaksanaan kegiatan dengan pemberian materi yang diawali oleh pembukaan dari moderator sekaligus penjelasan mengenai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemudian dilakukan pre test sebelum pemberian materi untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai DAGUSIBU kemudian baru diberikan materi yang dilanjutkan Sesi tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan. Sesi yang terakhir yakni pelaksanaan post test sebagai pengukuran pengetahuan peserta yang mendapatkan materi DAGUSIBU kemudian acara ditutup dan dilakukan sesi dokumentasi bersama peserta. evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Respon positif diberikan oleh peserta pengabdian yang ditandai dengan antusiasme peserta dalam menyimak materi yang diberikan dan aktif melakukan tanya jawab pada saat kegiatan berlangsung. Penggunaan instrumen Evaluasi ini membantu tim dalam menilai efektivitas program sekaligus menggali pemahaman peserta tentang pentingnya menerapkan DAGUSIBU agar tidak terjadi penyalahgunaan obat secara lebih komprehensif. Pembahasan hasil pengabdian kepada masyarakat mencakup kajian teoretis yang relevan dengan temuan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

**Tabel 1.** Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	n	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	10 27,0
	Perempuan	27 73,0
	Total	37 100

Berdasarkan **tabel 1.** Hasil uji Karakteristik uji Karakteristik dari 37 responden, distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa peserta perempuan mendominasi dibandingkan laki-laki. Sebanyak 27 responden (73,0%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan 10 responden (27,0%) berjenis kelamin laki-laki. Banyaknya jumlah responden perempuan dikarenakan populasi siswa di kelas X MA Sains Roudlotul Quran lebih didominasi oleh perempuan dari pada laki-laki. Meskipun demikian, perbedaan jenis kelamin tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan tingkat pengetahuan seseorang, karena pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, pengalaman, dan akses terhadap informasi. Oleh karena itu, edukasi kesehatan tetap perlu diberikan secara merata kepada seluruh kelompok, baik laki-laki maupun perempuan, guna meningkatkan pemahaman yang komprehensif terkait penggunaan obat yang rasional. Selain itu, akses terhadap informasi kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan literasi dan pemahaman individu, di mana semakin mudah seseorang memperoleh informasi, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya (Ratna *et al.*, 2024).

**Tabel 2.** Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik	n	Persentase (%)
Umur	15 Tahun	22 59,5
	16 Tahun	12 32,4
	17 Tahun	3 8,1
	Total	37 100

Berdasarkan tabel 2. Hasil uji menunjukkan bahwa data dari 37 responden sebagian besar pada usia, mayoritas responden berusia 15 tahun, yaitu sebanyak 22 orang (59,5%). Responden berusia 16 tahun sebanyak 12 orang (32,4%), dan usia 17 tahun sebanyak 3 orang (8,1%). Rentang usia 15–17 tahun merupakan fase kritis dalam perkembangan remaja, di mana mereka mulai mencari jati diri, rentan terhadap tekanan teman sebaya, serta mulai menguji batasan terhadap otoritas dan aturan. Kelompok usia ini seringkali memiliki pemahaman yang masih terbatas tentang bahaya penggunaan obat tanpa resep, termasuk dampak jangka panjang terhadap kesehatan fisik dan mental (Taslim *et al.*, 2024). Masa remaja pada umumnya memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi serta kecenderungan untuk mencoba berbagai hal baru. Namun, perilaku remaja yang kurang tepat dapat mengakibatkan terjerumus dalam lingkungan yang kurang tepat, termasuk risiko penyalahgunaan obat. Perlu adanya edukasi kepada usia remaja terkait penggunaan obat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang informasi obat yang benar (Pambudi *et al.*, 2023). Kondisi ini juga dapat menjelaskan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi, karena pada usia remaja kemampuan kognitif sedang berkembang sehingga lebih mudah menerima informasi baru. Selain itu, remaja merupakan kelompok yang strategis untuk diberikan intervensi edukasi kesehatan karena berada pada fase pembentukan perilaku, sehingga informasi yang diberikan berpotensi membentuk kebiasaan yang lebih baik di masa mendatang (Setiyorini *et al.*, 2025). Oleh karena itu, edukasi mengenai DAGUSIBU perlu dilakukan secara berkelanjutan pada kelompok usia remaja sebagai upaya preventif dalam menekan risiko penyalahgunaan obat.

**Tabel 3.** Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Pretest dan Posttest

No	Kuesioner	Hasil Pretest	Hasil Post-test
1	Apotek adalah tempat yang tepat untuk membeli/ mendapatkan obat	100%	100%
2	Warung adalah tempat yang tepat untuk membeli obat	89,19%	100%
3	Obat keras dengan logo di samping boleh dibeli tanpa resep dokter	85,14%	95,95%
4	Obat dengan simbol lingkaran hijau dengan garis tepi hitam boleh dibeli secara bebas di apotek	97,30%	100%
5	Obat antibiotik harus diminum sampai habis agar tidak menyebabkan resistensi obat	86,49%	100%
6	Obat berbentuk supositoria digunakan dengan cara ditelan	67,57%	97,30%
7	Obat boleh diletakan di meja dan dekat dengan jangkauan anak-anak	95,95%	97,30%
8	Obat yang telah berubah warna dan bau berarti menandakan sudah rusak	87,84%	98,65%
9	Sirup antibiotik apabila sudah dicampur dengan air hanya bertahan atau hanya boleh digunakan selama 7 hari setelah dicampur air	83,78%	97,30%
10	Obat berbentuk padat harus dihancurkan dulu sebelum dibuang	83,78%	98,65%
<b>Rata-Rata</b>		<b>87,70%</b>	<b>98,51%</b>

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan siswa melalui pretest dan posttest dapat dilihat pada **Tabel 3.** terlihat adanya peningkatan yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan terkait DAGUSIBU. Nilai rata-rata pretest sebesar 87,70% meningkat menjadi 98,51% pada *post-test*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mardiyanti (2023) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi DAGUSIBU dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan mengenai penggunaan obat yang baik dan benar (Mardiyanti *et al.*, 2023).

Pada *pre-test* banyak peserta yang memiliki pemahaman kurang optimal, dengan skor paling rendah pada kategori "iya" yaitu 67,57% pada pernyataan nomor 6 yaitu tentang obat berbentuk supositoria digunakan dengan cara ditelan. Supositoria adalah obat yang cara pemberiannya melalui anus atau dubur dengan tujuan mempercepat kerja obat serta bersifat lokal dan sistemik. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan remaja terkait teknik penggunaan obat yang tepat membutuhkan edukasi (Rini Lubis, 2020). Sedangkan setelah edukasi atau pemaparan materi dapat dilihat pada hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan, hampir semua peserta mencapai skor maksimal dengan persentase keberhasilan 90% - 100% yang berarti mereka memahami konsep pentingnya mengetahui cara Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat dengan benar.

Selain itu, pada pernyataan nomor 5 mengenai obat antibiotik harus diminum sampai habis agar tidak menyebabkan resistensi obat, terjadi peningkatan dari 86,49% menjadi 100%. Ini menunjukkan bahwa edukasi sangat berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa terhadap pentingnya menghabiskan antibiotik guna mencegah resistensi obat. Resistensi antibiotik adalah kondisi di mana bakteri atau mikroorganisme lain yang menyebabkan infeksi menjadi tidak manpan lagi terhadap antibiotik yang seharusnya bisa membunuhnya (Nasif *et al.*, 2022). Lebih jauh lagi kegiatan tidak hanya memberikan informasi satu arah, tetapi dapat membuka ruang dialog antara narasumber dan siswa. Dalam sesi diskusi, siswa banyak bertanya mengenai resistensi obat serta bagaimana penggunaan obat yang tepat agar tidak terjadi resistensi. Pertanyaan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami risiko yang dihadapi serta berupaya mencari solusi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan (Faudya *et al.*, 2025) yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah dalam edukasi kesehatan. Kurangnya pemahaman masyarakat umum mengenai penerapan DAGUSIBU berpotensi menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk resistensi antibiotik akibat penggunaan antibiotik yang tidak tepat (Fitriya *et al.*, 2025).

Secara keseluruhan, peningkatan skor pada hampir semua item menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan, seperti ceramah dan diskusi tanya jawab efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran siswa mengenai penggunaan obat yang rasional, yang dapat dilihat dengan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi (Annisa, 2024). Dengan meningkatnya pemahaman siswa tentang DAGUSIBU menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk pada 37 responden, diperoleh nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* sebesar  $< 0,001$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Penggunaan uji *Shapiro-Wilk* dalam penelitian ini sudah tepat karena uji ini merupakan salah satu metode yang paling efektif dan konsisten dalam mendeteksi penyimpangan distribusi normal, terutama pada ukuran sampel kecil hingga sedang. Hal ini didukung oleh penelitian dalam Jurnal Diferensial yang menyatakan bahwa uji normalitas merupakan langkah penting sebelum analisis statistik dan pemilihan metode harus disesuaikan dengan karakteristik data. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, (Sheila *et al.*, 2025). Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi  $< 0,001$  (Sig.)  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data memiliki kesamaan, yang merupakan salah satu syarat dalam penggunaan uji parametrik. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen (Tansa *et al.*, 2023). Karena pada penelitian ini data tidak memenuhi asumsi homogenitas, serta sebelumnya juga tidak berdistribusi normal, maka analisis parametrik tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, digunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai metode analisis yang sesuai untuk data berpasangan tanpa mensyaratkan homogenitas dan normalitas.

**Tabel 4.** Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Indikator	Median (Minimum-Maksimum)		P Value
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
Hasil uji <i>wilcoxon</i>	80,00 (50-90)	100,00 (80-100)	0.000*

Berdasarkan tabel hasil uji *wilcoxon signed rank test* Dapat dilihat pada tabel *Test Statistics*, diperoleh nilai  $Z = -4,495$  dengan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000*. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor *pre-test* dan *post-test*. Uji *Wilcoxon* merupakan metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua data berpasangan, terutama ketika distribusi data tidak normal atau ukuran sampel relatif kecil (Hartanti *et al.*, 2024). Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman responden. Dominasi jumlah *positive ranks* memperkuat bahwa perubahan yang terjadi bersifat positif, bukan sekadar variasi acak. Dengan demikian, *intervensi* edukasi yang diberikan dapat dinilai berhasil dalam mencapai tujuan peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puren *et al.* (2024) dalam yang juga menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* dan memperoleh nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU (Puren *et al.*, 2024).



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di MA Sains Roudlotul Qur'an Kabupaten Lamongan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai konsep DAGUSIBU sebelum dilakukan penyuluhan tergolong cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa pemahaman yang kurang tepat, terutama terkait cara penggunaan dan pembuangan obat. Setelah diberikan penyuluhan, pemahaman siswa mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar mengalami peningkatan yang lebih komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan DAGUSIBU mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait pengelolaan obat secara tepat. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata pretest dari 87,70% menjadi 98,51% pada posttest serta didukung oleh hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, penyuluhan DAGUSIBU terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan obat. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, disarankan agar publikasi selanjutnya dengan tema serupa dapat mengembangkan desain penelitian yang lebih komprehensif, seperti menggunakan metode quasi-eksperimental dengan kelompok kontrol sehingga hasil yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang lebih kuat. Selain itu, penelitian tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek sikap dan perilaku dalam penerapan prinsip DAGUSIBU di kehidupan sehari-hari. Disarankan pula untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan cakupan lokasi yang lebih luas agar hasil penelitian lebih representatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah memberikan dukungan untuk melaksanakan kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah MA Sains Roudlotul Qur'an Kabupaten Lamongan beserta guru dan seluruh civitas sekolah yang telah memberikan izin serta berpartisipasi aktif dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Setiyorini, Agnes Mahayanti, R. W. (2025). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Di Smp Kecamatan Depok Yogyakarta*. 3(3).
- Annisa, T. N. (2024). Edukasi DAGUSIBU ( Dapatkan , Gunakan , Simpan , dan Buang ) Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Obat DAGUSIBU ( Get , Use , Store , and Dispose ) Education to Improve Public Understanding of Drug Use Abstrak. *Bakti Nusantara: Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 2022–2025.
- Aspadiah, V., Hasnawati, H., Nauli, A., Ahmad, M., Hanija, N., Putri, R. M., & Muliadi, R. (2025). Sosialisasi Dan Edukasi Dagusibu (Dapat, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Yang Tepat Di Smp Negeri 5 Kendari. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 516–523.
- Faudya, M., Aufa, N., Apriliani, W. A., & Syahidah, K. A. (2025). *Peran Komunikasi Efektif di SMPN 12 Bandung dengan Masyarakat dalam Mendukung Pembelajaran Siswa*. 2014, 130–149.
- Fitriya, Y. F., & Shabrina, A. (2025). Edukasi Penggunaan Antibiotik pada Remaja untuk Mencegah. *Suarasa Loka: Jurnal Pengabdian Berbasis SDGs*, 1(1), 27–32.
- Hartanti, D. R., Ratu, A., Asyah, R., Putri, S. S., & Ningsih, A. W. (2024). Artikel Review : Penerapan Wilcoxon Dalam Bidang Kefarmasian. *Urnal Farmasi IKIFA*, 3(1), 1–12.
- Mardiyanti, D., Hajar, A., & Zurroh, F. (2023). Penyuluhan ( DAGUSIBU ) Obat sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Demak. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 5, 128–132.

- Musana, R. H., Putri, S. S., Lestari, A. P., & Fachruddin, U. M. A. R. (2025). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Obat Melalui Metode Cbia Pada Siswa Kelas Xi Sman 31 Kabupaten. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(3), 654–659.
- Nasif, H., Rachmaini, F., Jayusman, H. P., & Gunawan, S. P. (2022). Profil Tingkat Pengetahuan dan Edukasi Penggunaan Suppositoria pada Pasien Rawat. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 9(3), 271–276. <https://doi.org/10.25077/jsfk.9.3.271-276.2022>
- Nurhidayah, N., Pelu, A. D., Djarami, J., & Baktiar, N. H. (2025). Sosialisasi Dagusibu Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi Masyarakat Desa Boiyauw , Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1451–1455.
- Octavia, D. R., Susanti, I., Bintang, S., Mahaputra, S., Negara, K., Kesehatan, F. I., & Lamongan, U. M. (2017). Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23–39.
- Pambudi, R. S., Khusna, K., Ariastuti, R., Rini, H. R., Septiningrum, C. H., Mahmudah, A., & Zuriyah, P. (2023). Edukasi DAGUSIBU Pada Remaja Usia Produktif Di Surakarta. *Jurnal Abdimas PHB*, 6(4), 1118–1123.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). *Sosialisasi DAGUSIBU ( Dapatkan , Gunakan , Simpan , Buang ) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang*. 1(1), 62–72.
- Puren, G. H., Khusna, K., Pambudi, R. S., Farmasi, P. S., & Surakarta, U. S. (2024). *Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Dagusibu di Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur*. 07(September), 109–118.
- Purwaningsih, N. S., Satria, B. M., Dewi, B. S., Rahajeng, S. K., Imansari, A. N. R., Kristiyowati, A. D., & Maelaningsih, F. S. (2025). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kepada Masyarakat Terhadap Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat. *Jurnal Pengabdian Ikifa*, 4(1), 10–16.
- Puspasari, H., Harida, S., & Fitriyani, D. (2018). Tingkat Pengetahuan Tentang " DAGUSIBU " O bat Antibiotik Pada Masyarakat Desa Sungai Awan Kiri Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang Tahun 2017 The " DAGUSIBU " K nowledge About Antibiotic Drugs In Society Sungai Awan Kiri Village Muarapawan Districts. *Edical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 3(1), 11–18.
- Ratna, H., Maharsi, D., Redjeki, E. S., Rachmawati, W. C., & Adi, S. (2024). *Hubungan Akses Mendapatkan Informasi dengan Tingkat Literasi Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah Mojokerto*. 6(5), 488–496.
- Rini Lubis. (2020). *Karya Tulis Ilmiah Gambaran DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Kader Posyandu Kemuning Perumahan Green Garden RW 03 Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta-Utara Periode Mei 2020*.
- RISKESDAS. (2013). Riset Kesehatan Dasar. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Ri Tahun 201*.
- RISKESDES. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. *Lembaga Penerbit Balitbangkes*, hal 156.
- Shella, S., Wara, M., Adziima, A. F., Nasrudin, M., & Rizaldy, A. (2025). *Evaluasi Kinerja Uji Normalitas pada Ragam Distribusi dan Ukuran Sampel*. 7(2), 172–183.
- Tansa, D. S., Khairiyah, H., & Zahra, A. (2023). *Analisis Uji Mann-Whitney dan Uji Wilcoxon pada Kasus Tuberkulosis Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Bandung Tahun 2023*.
- Taslim, T., Dewi, I. P., & Selonni, F. (2024). Pengaruh Edukasi Dagusibu Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Beberapa Sekolah Menengah Atas di Kota Padang. *Jurnal ASTA : Abdi Masyarakat Kita*, 4(1), 111–119.
- Zebua, N. F., Ginting, E., Pinanga, Y. D. M., Sofia, V., & Karima, N. (2024). Penyuluhan Dagusibu Obat Sebagai Upaya Promotif Kesehatan Bagi Siswa-Siswi Sma Negeri 4 MedaN wadah atau etiket , tanyakan pada Apoteker jika masih bingung . Ada beberapa ketentuan dalam. *ABDIMASKU Jurnal Pengabdian Masyarakat UTND*, 3(1), 44–52.